



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1288-1297

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan antara Dukungan Sosial dan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik di RS ROEMANI SEMARANG

Nabilah Tsabita<sup>1✉</sup>, Merry Tiyas Anggraini<sup>2</sup>, Chamim Faizin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [Tsabitanabilah2504@gmail.com](mailto:Tsabitanabilah2504@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah penurunan fungsi ginjal yang memerlukan terapi hemodialisis, di mana pasien membutuhkan dukungan sosial dan keluarga. Kedua faktor ini dapat menurunkan mortalitas, mengurangi stres, dan meningkatkan semangat beraktivitas serta menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan dukungan sosial dan keluarga terhadap kualitas hidup pasien PGK di Rumah Sakit Roemani Semarang. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dan sampel total sampling sebanyak 72 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji rank Spearman. Hasilnya, 81% responden dengan dukungan sosial dan 80% dengan dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang baik. Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan sosial ( $p=0,03$ ,  $r=0,249$ ) dan keluarga ( $p=0,024$ ,  $r=0,266$ ) terhadap kualitas hidup pasien. Dukungan sosial dan keluarga yang lebih tinggi meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup*

## Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a decline in kidney function that requires hemodialysis therapy, where patients need social and family support. Both factors can reduce mortality, alleviate stress, and improve the motivation to engage in activities and undergo treatment. This study aims to understand the relationship between social and family support and the quality of life of CKD patients at Roemani Hospital Semarang. The method used is an analytical observational approach with a cross-sectional design and a total sampling of 72 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman rank test. The results showed that 81% of respondents with social support and 80% with family support had good quality of life. Statistical tests revealed a significant relationship between social support ( $p=0.03$ ,  $r=0.249$ ) and family support ( $p=0.024$ ,  $r=0.266$ ) with the quality of life of patients. Higher social and family support improves the quality of life of hemodialysis patients.

Keywords: *Family Support, Social Support, Quality of Life*

## PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yakni sebuah proses patofisiologi melalui etiologi yang menyebabkan fungsi dari ginjal menurun dengan progresif, yang secara umum akan mengarah menuju kegagalan ginjal (Ayuning & Asyanti, 2009). Prevalensi penderita PGK tertinggi terdapat pada negara Jepang hingga 2000/sejuta orang, Amerika 1500/ sejuta orang, serta Eropa berkisar 800/sejuta penduduk. Mengacu dari beberapa dalam bagian nefrologi Indonesia menjelaskan insidensi dari PGK diprediksi hingga 200-250 kasus/sejuta orang di Indonesia setiap tahunnya (Handayani & Rahmayati, 2018). WHO (*World Health Organization*) sendiri memprediksi adanya kenaikan penderita PGK sejumlah 41,4% diantara tahun 1995-2025 di Indonesia. Kemudian dari Riskesdas untuk tahun 2013-2018 menjelaskan prevalensi dari PGK mengacu terhadap diagnosis dokter Indonesia di Jawa Tengah masing-masing sekitar 6,1% (Kusniawati, 2018). Data dari studi pendahuluan di rumah sakit RS Roemani Semarang untuk penderita PGK yang masih aktif dalam melaksanakan terapi hemodialisa yaitu 96 pasien pada bulan Januari-September pada tahun 2022.

Penyebab terjadinya kerusakan pada ginjal yakni multifaktorial serta kerusakan dengan sifat irreversible. Secara mendasar PGK timbul dikarenakan terdapatnya cedera pada jaringan sebab sejumlah jaringan ginjal mengakibatkan massa ginjal berkurang serta selanjutnya menyebabkan proses adaptasi berbentuk hipertrofi terhadap sisa jaringan yang normal dan hiperfiltrasi (Belakang, 2011). Adapun stadium dini dari PGK berupa hilangnya daya cadang ginjal, dengan basal LFG (laju filtrasi glomerulus) berada dalam kondisi normal ataupun justru semakin memperoleh peningkatan (Unit & Rsud, 2017).

Terdapat beragam faktor-faktor yang turut memberikan pengaruh untuk kualitas hidupnya seorang pasien PGK yang sedang menjalankan pengobatan, misalnya dukungan sosial, pandangan positif, subjektif lebih tinggi, status kesehatan, nyeri, gangguan tidur, kepuasan pasien dalam melakukan perawatan, disfungsi ereksi, gejala yang membebani, pengaruh terhadap depresi, serta gangguan dari penyakit yang berkaitan pada kualitas hidupnya pasien. Dukungan dari keluarga dan juga dukungan dari sosial juga turut bisa menolong psikis dari pasien yang sedang menjalani terapi pengobatan. Seseorang bisa saja mempunyai relasi yang dalam dengan sering menjalin interaksi, tetapi ia hanya akan memperoleh dukungan yang sebenarnya jika terdapat perhatian dan keterlibatan (Yulianti, 2017). Dukungan keluarga dalam hal ini bisa dinyatakan sebagai penerimaan untuk keluarga yang tengah menderita sebuah penyakit, seperti memberi informasi terkait penyakit tersebut hingga membantu penilaian untuk peningkatan proses penyembuhan, memberi dukungan secara emosional, serta membantunya untuk menjalani terapi. Sehingga baik dukungan keluarga serta sosial krusial sekali dalam mendukung kemauan pasien dalam melaksanakan terapi maupun pengobatan yang sedang di jalannya. Keluarga sebagai *caregiver* (menjaga orang yang sakit) akan mendapatkan beberapa masalah selama merawat pasien dengan keluhan seperti Penyakit Ginjal Kronik (PGK) baik secara segi psikologis, ekonomi, serta sosial. Keluarga yang sedang memberikan perawatan untuk pasien juga bisa memberi sebuah pengaruh yang signifikan untuk keluarga, terutama peranan keluarga. Perubahan peranan pada keluarga yang bisa memberi efek stress terhadap pasien serta anggota lain dalam keluarga (Ayuning & Asyanti, 2009). Oleh karena itu kerjasama keluarga juga berperan penting terhadap dukungan kualitas hidup penderita Penyakit Gijal Kronik (PGK).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan jenis *observational analitik* guna mengungkap bagaimanakah hubungannya variabel X terhadap Y. Kemudian untuk pendekatan yang dipilih yakni *cross sectional* dalam menentukan bagaimanakah hubungan diantara dukungan sosial serta keluarga dengan kualitas hidup penderita PGK di RS Roemani Semarang. Data yang berkaitan terhadap variabel X serta Y ini akan peneliti kumpulkan secara bersamaan. Kemudian untuk populasi yang dipilih yakni pasien PGK yang tengah melaksanakan hemodialisis pada RS Roemani Semarang hingga April 2023, sementara untuk sampelnya yakni sejumlah 72 pasien. Pelaksanaan Penelitian ini sendiri sudah memperoleh keputusan layak etik dari KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) dari Fakultas

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang No. 004/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2023. Daya yang diperlukan didapatkan melalui penggunaan kuesioner dukungan sosial, dukungan keluarga, serta kualitas hidup. Selanjutnya data tersebut akan melalui pengujian statistik yang mempergunakan *rank spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Disimpulkan bahwa kebanyakan responden yakni dalam usia 46-55 tahun sejumlah 31% (22 orang). Sedangkan responden yang lainnya yakni < 25 tahun (3%), 26-35 tahun (10%), 36-45 tahun (17%), 56-65 tahun (25%), dan > 65 tahun (15%). Kebanyakan responden yakni laki-laki sejumlah 58% (42 orang), sementara untuk perempuan hanya 42% (30 orang). Kebanyakan responden yakni berpendidikan terakhir SMA sejumlah 50% (36 orang) serta sejumlah kecilnya tidak sekolah sejumlah 1%. Kebanyakan responden yakni tidak mempunyai pekerjaan sejumlah 61% (44 orang) sementara yang bekerja 39% (28 orang). Kebanyakan responden yakni telah menikah sejumlah 85% (61 orang), kemudian yang lajang yakni 1% (1 orang), serta cerai mati 14% (10 orang). Responden yang masing-masing lama sakitnya > 2 tahun serta 1-2 tahun yakni sejumlah 36% (26 orang), kemudian untuk < 1 tahun yakni 28% (20 orang). Kemudian untuk hasil univariat didapati bahwasanya kebanyakan responden mempunyai cukup dukungan sosial serta kualitas hidup baik sejumlah 81% (42 orang), sementara responden lain mempunyai cukup dukungan sosial serta kualitas hidup cukup (100%), mempunyai dukungan sosial baik serta kualitas hidup baik (19%). Adapun dari dukungan keluarga mayoritas responden mempunyai cukup dukungan keluarga serta kualitas hidup baik sejumlah 80% (40 orang), sedangkan responden lainnya mempunyai cukup dukungan keluarga serta kualitas hidup cukup (100%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
< 25 tahun	2	3%
26-35 tahun	7	10 %
36-45 tahun	12	17 %
46-55 tahun	22	31%
56-65 tahun	18	25%
< 65 tahun	11	15%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	58 %

Perempuan	30	42 %
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	1	1 %
SD	6	8 %
SMP	10	14 %
SMA	36	50 %
Diploma/sarjana	19	26%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	44	61%
Bekerja	28	39 %
Pernikahan		
Menikah	61	85 %
Lajang	1	1 %
Cerai mati	10	14%
Lama sakit		
< 1 tahun	20	28 %
1-2 tahun	26	36 %
> 2 tahun	26	36 %
Dukungan Sosial		
Kurang	0	0%
Cukup	20	28%
Baik	52	72%
Dukungan Keluarga		
Kurang	0	0%
Cukup	22	31%
Baik	50	69%
Kualitas Hidup		
Kurang	0	0%
Cukup	62	86%
Baik	10	14%

Mayoritas responden mempunyai cukup dukungan sosial serta kualitas hidup baik sejumlah 81% (42 orang), sedangkan yang lainnya mempunyai cukup dukungan sosial serta kualitas hidup cukup (100%), mempunyai dukungan sosial baik serta kualitas hidup baik (19%). Nilai *p-value* sejumlah < 0,035 menjelaskan bahwasanya terdapat hubungan diantara dukungan sosial terhadap kualitas hidup responden. Nilai *r* yang dihasilkan 0,249

menandakan korelasi diantara dukungan sosial terhadap kualitas hidup responden termasuk korelasi sedang atau korelasinya cukup kuat.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK)

Dukungan keluarga	Kualitas Hidup					p	r	
	Cukup		Baik		Total			
	n	%	n	%	n			
Cukup	22	100%	0	0%	22	100%	<0,035	0,266
Baik	40	80%	10	20%	50	100%		

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK)

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup					p	r	
	Cukup		Baik		Total			
	n	%	n	%	n			
Cukup	20	100%	0	0%	20	100%	<0,024	0,249
Baik	42	81%	10	19%	52	100%		

Mayoritas responden mempunyai cukup dukungan keluarga serta kualitas hidup baik sejumlah 80% (40 orang), sedangkan yang lainnya mempunyai cukup dukungan keluarga serta kualitas hidup cukup (100%), mempunyai dukungan keluarga baik serta kualitas hidup baik (20%). Nilai  $p$  sejumlah  $< 0,024$  menjelaskan bahwasanya ada sebuah hubungan diantara dukungan keluarga dengan kualitas hidup responden. Nilai  $r$  yang dihasilkan 0,266 menandakan korelasi diantara dukungan keluarga dengan kualitas hidup responden termasuk korelasi sedang atau korelasinya cukup kuat.

Berdasarkan hasil yang didapat ini memperlihatkan bahwasanya hubungan diantara dukungan sosial serta dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien PGK di RS Roemani Semarang yang melaksanakan hemodialisis kebanyakan memiliki dukungan yang baik serta cukup. Hal ini dikarenakan dukungan dari sosial, maupun keluarga memberikan dukungan secara penuh terhadap pasien PGK (Ayuning & Asyanti, 2009). Mengacu dari data yang diperoleh dapat dinilai bahwa keluarga telah melaksanakan tugas Kesehatan pada keluarga (Unit & Rsud, 2017).

Rata-rata dari keluarga selalu memberikan pendampingan untuk pasien hingga selesai ketika melaksanakan terapi hemodialisis, dari dukungan keluarga maupun dukungan sosial

sudah sangat baik dalam membantu individu yang membutuhkan dukungan keluarga dan sosial.

Kedua dukungan ini sangat berpengaruh pada bagaimanakah kualitas hidupnya penderita PGK (Nur, 2012). Dukungan sosial berupa dukungan dari teman dekat, rekan kerja, maupun dari lingkungan sekitar, dukungan sosial juga bisa dari kalangan profesional yaitu dokter, psikolog untuk menganalisis lebih lanjut secara klinis psikis dari pasien (Aminah et al., 2020). Dukungan sosial bisa didapatkan dari sumber yang berasal dari individu yang selalu ada dan selalu dekat dalam hidupnya untuk mendukung sepanjang dalam hidupnya (Nadi et al., 2015). Penderita yang memiliki penyakit ginjal kronik (PGK) yang selalu mendapat dukungan sosial cenderung mempercayai bahwasanya ia dicintai individu lain. Untuk mengukur dukungan sosial ada 6 aspek yaitu kelekatan ataupun kasih sayang, intergasi sosial, pengakuan (adanya pengakuan dari orang lain tentang kemampuannya, kompetensi, ketrampilannya dll, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan untuk menasehati sesuai kebutuhan dari individu tersebut, dan kemungkinan dibantu (Mailani & Andriani, 2017).

Dari enam aspek tersebut ditemukan bahwa dalam penelitian ini kasih sayang yang didapatkan pasien PGK dari keluarga maupun lingkungan sekitar memberikan rasa aman dan perasaan yang sangat nyaman sehingga pasien PGK merasa disayang dan dicintai, pasien juga memiliki intregasi sosial yang cukup karena pasien merasa dipedulikan oleh lingkungan sekitar, pasien PGK juga merasa dihargai setiap memiliki kompetensi, memiliki kepercayaan satu sama lain dengan teman dekat ataupun lingkungan sekitar yang dekat dengan pasien PGK, adanya dari seseorang yang dekat dengan pasien PGK memberikan informasi yang sesuai apa yang sedang dibutuhkan pasien.

Dukungan dari keluarga memegang peranan yang krusial bagi pasien penderita PGK karena sangat berdampak pada perilaku dari pasien, apabila dukungan keluarga kurang maka akan mempengaruhi kualitas hidup, perilaku ini akan memberikan hasil Kesehatan yang diharapkan, apabila dukungan dari keluarga kurang akan meyebabkan pasien merasa putus asa, kecewa, cemas bahkan bisa depresi. Selaras pada penelitiannya wahyuningsih yang menjelaskan penderita PGK yang tengah melaksanakan terapi hemodialisis serta mendapatkan dukungan keluarganya cenderung tenang secara psikologis ketika berhadapan pada keadaannya, dimana hal ini kemudian akan berimbas baik untuk kualitas hidupnya pasien, begitupun dengan resiliensinya juga akan naik (Pradnyaswari & Rustika, 2020).

Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam masalah yang sedang di hadapi dari anggota keluarga lainnya yang sedang mengalami masalah seperti masalah pada anggota yang tengah mendapati PGK, karena keluarga juga berperan penting termasuk ketika menentukan keputusan ataupun proses penanganan medis (terapeutik) dalam menghadapi anggota yang terserang penyakit. Hal ini akan membuat pasien melalui rangkaian peristiwa serta keputusan dengan keterlibatan keluarga di dalamnya (Yang et al., 2013). Dukungan dari keluarga juga memberikan peranan besar terutama dalam mengkaji serta pemberian perawatan kepada keluarga yang sedang mengalami masa sulitnya, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap psikis penderita penyakit ginjal kronik (PGK) (Windarti et al., 2018). Bila pasien mendapatkan dukungan, maka hal itu bisa mengantisipasi meningkatnya permasalahan dikarenakan tekanan yang ia hadapi, melalui memahami hubungannya dukungan keluarga pada kualitas hidup diinginkan petugas maupun orang disekitar pasien PGK, terutama perawat ketika memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien tersebut supaya selalu memaksimalkan dukungan keluarga sepenuhnya kepada pasien (Gliselda, 2021).

Hasil ini memperlihatkan bahwasanya dukungan sosial dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita PGK di RS Roemani Semarang termasuk sangat baik dan cukup. Hasil dari korelasi *Rank Spearman* memperlihatkan bahwasanya ada sebuah hubungan secara bermakna diantara dukungan sosial serta dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien penderita PGK di RS Roemani Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial serta keluarga akan membuat kualitas hidupnya pasien PGK semakin meningkat, begitupun kebalikannya.

Hasil ini sejalan juga pada penelitiannya Agatha N yang memperlihatkan bahwasanya hasil dari penelitian ini sangat berhubungan dengan adanya dukungan dari sosial maupun dukungan dari keluarga karena dukungan dari keduanya sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup pasien PGK karena dari kedua dukungan tersebut pasien akan merasakan kepercayaan diri, disayangi maupun dicintai dari lingkungannya (Yang et al., 2013). Keluarga juga memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah maupun situasi yang sedang dialami, dukungan keluarga juga sangat bermanfaat dalam status kesehatan individu karena secara emosional individu lebih merasakan mendapatkan saran dan kesan yang menyenangkan. Melalui penelitian ini terlihat bahwasanya pasien PGK yang sedang menjalani hemodialisis dengan dukungan sosial serta keluarga yang cukup ataupun baik, dimana akan sangat mendongkrak kualitas hidup mereka (Gliselda, 2021).



## SIMPULAN

Semakin tinggi dukungan sosial serta dukungan keluarga maka kualitas hidup pasien penderita penyakit ginjal kronik (PGK) akan semakin baik dan juga diharapkan tenaga medis dapat memberikan edukasi maupun penyuluhan kepada masyarakat dan juga pada keluarga pasien untuk terus meningkatkan dukungan yang diberikan keluarga maupun lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan semangat pasien untuk terus melakukan pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Herman, & Fauzan, S. (2020). ( the Relationship of Family Support With Self Acceptance of. 2.
- Ayuning, H., & Asyanti, S. (2009). Dukungan Sosial Pada Pasien Gagal Ginjal Laki-laki dan Perempuan Berbeda. Universitas Muhamadiyah Surakarta, 978–979.
- Belakang, L. (2011). No Title p . Phys. Rev. E, 24.
- Gliselda, V. K. (2021). Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK). *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1135–1141.
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 238–245.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Nadi, H. I. K., Kurniawati, N. D., & Maryanti, H. (2015). Dukungan Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3(2), 1–7.
- Nur, A. A. (2012). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Kota Makassar (Skripsi). Skripsi.
- Pradnyaswari, L. B., & Rustika, I. M. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Terapi Hemodialisa di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 67–76.
- Unit, D. I., & Rsud, H. (2017). PENERIMAAN DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK Oleh :

ROSYIDAH KURNIARIFIN.

- Windarti, M., Ike, H., & Siskaningrum, A. (2018). THE RELATION OF SOCIAL SUPPORT WITH PATIENT ' S COMPLIANCE CHRONIC KIDNEY FAILURE IN TRYING HEMODIALYSIS THERAPY ( studied in the hemodialysis poly of RSUD Jombang ). 5(2), 83–89.
- Yang, C. K. D., Hemodialisis, M., Handayani, R. S., Rahmayati, E., Kidney, C., & Ckd, D. (2013). Faktor faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien. IX(2), 238–245.
- Yulianti, I. septia. (2017). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Citangkil Kota Cilegon. Skripsi, 44..